

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Tindakan akan dilakukan di dalam kelas oleh observer bersama guru mata pelajaran geografi dan guru mitra, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan pendekatan guru dalam memecahkan masalah pendidikan dan pembelajaran.

3.2. Lokasi, Subyek, Obyek Penelitian

3.2.1. Lokasi

Lokasi penelitian tindakan kelas adalah di SMA Muhammadiyah I Palembang, Sumatera Selatan. Secara administratif letak relatif lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

- a. sebelah timur berbatasan dengan kelurahan 20 Ilir D II
- b. sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Ilir Timur I
- c. sebelah utara berbatasan kelurahan Talang Aman
- d. sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Pahlawan

3.2.2. Subyek

Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPS Semester Genap di SMA Muhammadiyah I Palembang Tahun Pelajaran 2009/2010, Guru mitra dan guru mata pelajaran kelas XI SMA Muhammadiyah I Palembang.

3.2.3. Obyek

Obyek penelitian adalah penggunaan model pembelajaran Kooperatif STAD (Student Teams Achievement Division) pada semester genap di SMA Muhammadiyah I Palembang.

3.3. Definisi Operasional Tindakan

a. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif STAD(*Student Teams Achievement Division*)

Pembelajaran kooperatif merupakan tindakan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur (Lie, 2003 : 12). STAD singkatan dari Student Teams Achievement Division merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada kegiatan belajar kelompok heterogen (4-5 orang), dimana siswa secara aktif melakukan diskusi bahan belajar-LKS-modul secara kolabratif, kerja sama presentasi kelompok dan saling membantu, dan semua anggota kelompok mempunyai peran dan tanggung jawab yang sama. (Karuru, <http://www.depdiknas.go.id/jurnal/45/perdikaaruru.htm>).

STAD adalah metode pembelajaran kooperatif yang paling tepat untuk mengajarkan pelajaran-pelajaran ilmu pasti, seperti penghitungan dan penerapan

matematika, penggunaan bahasa dan mekanika, geografi dan keterampilan perpetaan, dan konsep sains (Sharan, 2009:5-6).

Gagasan utama dibelakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. Jika siswa menginginkan kelompok mereka memperoleh hadiah, mereka harus membantu teman sekelompok mereka dalam mempelajari pelajaran. Mereka harus mendorong teman sekelompok mereka untuk melakukan yang terbaik, memperlihatkan norma-norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan.

Langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru dapat menggunakan berbagai pilihan dalam menyampaikan materi pembelajaran ini kepada siswa. Misal, antara lain dengan metode penemuan terbimbing atau metode ceramah. Langkah ini tidak harus dilakukan dalam satu kali pertemuan, tetapi dapat lebih dari satu.
- b. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal kemampuan siswa.
- c. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 anggota, dimana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari budaya atau suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender.

- d. Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antaranggota lain, serta membahas jawaban tugas yang diberikan guru. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap kelompok dapat menguasai konsep dan materi. Bahan tugas untuk kelompok dipersiapkan oleh guru agar kompetensi dasar yang diharapkan dapat dicapai.
- e. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu
- f. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- g. Guru memberi penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai kuis berikutnya.

Langkah-langkah dalam memberi penghargaan kelompok pada pembelajaran kooperatif STAD:

- a. menentukan nilai dasar (awal) masing-masing siswa. Nilai dasar (awal) dapat berupa nilai tes/kuis awal atau menggunakan nilai ulangan sebelumnya;
- b. menentukan nilai tes/kuis yang telah dilaksanakan setelah siswa bekerja dalam kelompok, misal nilai kuis I, nilai kuis II, atau rata-rata nilai kuis I dan kuis II kepada setiap siswa, yang kita sebut dengan nilai kuis terkini;
- c. menentukan nilai peningkatan hasil belajar yang besarnya ditentukan berdasarkan selisih nilai kuis terkini dan nilai dasar (awal) masing-masing siswa.

Peneliti bersama guru mitra pada saat pembelajaran meneliti dan memperhatikan bagaimana kinerja guru dalam mengembangkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan meneliti setiap jenis aktivitas Off Task yang dilakukan siswa

dalam proses pembelajaran. Indikator-indikator Keberhasilan Tindakan dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Indikator Keberhasilan Tindakan

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Kisi-Kisi Instrumen		
			Observasi	Angket	Test
1. Metode pembelajaran Kooperatif STAD (X)	Kooperatif tipe STAD adalah pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok heterogen untuk memecahkan masalah atau untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal dan memiliki unsur-unsur : tanggung jawab perseorangan, tatap muka, saling ketergantungan positif, komunikasi antar anggota, dan evaluasi antar kelompok.	1. Meningkatkan aktivitas belajar. 2. Meningkatkan Kerja sama Kelompok. 3. Meningkatkan pemahaman materi.	Terlampir	Terlampir	Terlampir
2. Hasil Belajar Geografi (Y)	Hasil belajar geografi adalah hasil yang dicapai siswa dalam bidang study geografi setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai tes setiap akhir siklus.	1. Hasil belajar siswa tuntas apabila nilai Ujian Semester Siswa ≥ 65 2. Hasil belajar Siswa tidak tuntas, apabila nilai Ujian Semester ≤ 65			Dengan 20 soal pilihan ganda setiap akhir siklus.

b. Hasil Belajar Geografi

Pengertian belajar secara umum adalah belajar merupakan suatu kegiatan yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku (Darsono, 2000:24).

Winkel (1989) mengemukakan bahwa Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan usaha yang telah dicapai oleh seseorang. Usaha yang dimaksud adalah belajar dengan memperoleh hasil yang cukup baik melalui tes prestasi belajar. Maka hasil belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan. (Sumaatmadja, Nursid,1997:11).

Pembelajaran Geografi pada hakikatnya adalah pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar ini menurut Bloom diklasifikasikan menjadi 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor (Sudjana, 2001:22).

Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran (Sudjana, 2001:23).

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar geografi secara kognitif yang diukur dengan tes persiklus.

Dengan Kriteria :

- a. Dikatakan baik apabila jumlah kecendrungan >10 (Pengamatan Dari On Task dan Off Task Siswa).
- b. Dikatakan tidak baik apabila jumlah kecendrungan <10 (Pengamatan Dari On Task dan Off Task Siswa).

Kriteria Ketuntasan Belajar :

- a. Ketuntasan belajar dapat dilihat secara kelompok maupun secara perseorangan.
- b. Secara kelompok, ketuntasan belajar dinyatakan telah dicapai jika sekurangnya 80 % dari siswa dalam kelompok yang bersangkutan telah memenuhi kriteria ketuntasan yang belajar secara perorangan.
- c. Secara perorangan ketuntasan belajar dinyatakan telah terpenuhi jika seseorang (siswa) telah mencapai taraf penguasaan materi pelajaran minimal yang ditetapkan bagi setiap unit bahan yang dipelajarinya.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Teknik pengumpulan data

1. Teknik observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi langsung terhadap aktivitas Off Task siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan sejak awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

2. Teknik Kuisisioner

Kuisisioner yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui data respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran kooperatif. Maka dilakukan penyebaran kuisisioner terhadap 36 responden yang hadir, lembar kuisisioner diisi oleh siswa pada saat awal sebelum tindakan dan akhir setelah tindakan.

3. Teknik Kuis / Tes

Kuis dilakukan untuk mengetahui pembelajaran yang dimaksud. Hasil belajar diukur dengan menggunakan tes pada setiap akhir siklus yang nantinya dapat dilihat hasil / prestasi belajar siswa.

3.4.2. Sumber Data Penelitian

1. Siswa

2. Peneliti

3. Guru Mitra

3.4.3. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan kualitatif, yang terdiri dari :

1. Hasil belajar siswa
2. Kinerja peneliti dalam proses pembelajaran
3. Tanggapan guru mitra mengenai hasil penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

3.4.4. Cara Pengumpulan Data

1. Data tentang hasil belajar kognitif siswa diambil dengan memberikan evaluasi/tes kepada siswa.
2. Data tentang hasil belajar afektif dan psikomotor siswa diambil dengan menggunakan lembar observasi siswa aktivitas siswa.
3. Data tentang kinerja peneliti dalam proses pembelajaran diambil melalui lembar observasi kinerja peneliti.
4. Data tentang tanggapan guru mitra terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) diambil dengan wawancara.

3.5. Prosedur Penelitian Tindakan

Setiap siklus dalam penelitian memuat empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut ini langkah-langkah penelitian untuk kelas eksperimen.

1. Perencanaan (*Planing*)

Kegiatan dalam perencanaan meliputi:

- a. Mendiskusikan dan menetapkan rancangan pembelajaran yang akan diterapkan di kelas sebagai tindakan dalam siklus I.
- b. Menyusun skenario pembelajaran menggunakan model belajar kooperatif STAD sesuai dengan materi yang telah ditetapkan.
- c. Menyusun lembar kegiatan yang akan diberikan kepada siswa pada saat belajar dalam kelompok (diskusi).
- d. Mempersiapkan lembar pengamatan dan catatan lapangan.
- e. Mempersiapkan perangkat tes hasil tindakan.

2. Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Kegiatan ini berupa penerapan kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan. Prosesnya mengikuti urutan kegiatan yang terdapat dalam scenario pembelajaran. Adapun urutan kegiatan secara garis besar adalah sebagai berikut:

a. Penyajian Materi

Penyajian materi dilakukan secara klasikal dalam waktu lebih kurang $\frac{1}{3}$ atau $\frac{1}{4}$ dari waktu yang tersedia. Penyajian materi meliputi pokok-pokok materi secara garis besar. Pengamat akan mencatat aktivitas siswa.

b. Belajar dalam kelompok

Setelah penyajian materi berlangsung dilakukan, siswa akan diberi lembar kegiatan dan diberi waktu lima menit untuk membacanya. Kemudian siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil yang telah ditentukan. Setiap kelompok akan membahas lembar kegiatan yang berisi pertanyaan dan harus dijawab oleh siswa dengan cara bekerja sama serta saling berdiskusi

dalam kelompok. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan. Setelah itu dilaksanakan diskusi untuk membahas hasil diskusi kelompok.

c. Tes Individual

Setelah siswa belajar dalam kelompok selanjutnya akan diberi tes secara individu yang juga merupakan salah satu langkah dalam model belajar kooperatif STAD. Hasil tes individu ini akan diberi skor peningkatan individu, dan juga untuk menentukan kelompok terbaik.

d. Pemberian Penghargaan

Setelah dilakukan perhitungan skor peningkatan individu maka akan ditentukan point peningkatan kelompok. Kelompok yang berhasil mengumpulkan point terbanyak akan diberi penghargaan dan mendapatkan pengakuan sebagai kelompok terbaik berdasarkan kriteria yang ada. Penghargaan terhadap kelompok yang berhasil mencapai kriteria dilakukan dalam bentuk tertulis berupa pengumuman yang ditempel pada papan pengumuman setiap kali kegiatan belajar berlangsung. Penghargaan kelompok ini merupakan prioritas utama dalam pemberian penghargaan.

3. Observasi (*Observing*)

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas dan menilai hasil tes siswa pada setiap akhir siklus. Selama proses pembelajaran tersebut guru mitra mengamati dan mengisi lembar observasi siswa dan lembar kinerja peneliti. Pada akhir siklus II peneliti melakukan wawancara terhadap guru mitra untuk mengetahui pendapatnya tentang hasil penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti dan guru mitra mendiskusikan hasil pengamatan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran, serta merencanakan perbaikan pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus berikutnya.

3.6. Analisis Data

Hasil tes dianalisis dengan membandingkan nilai rata-rata pretes dengan nilai rata-rata postes, dan hasil tes sub sumatif dianalisis dengan menggunakan ketuntasan belajar.

a. Data aktivitas siswa yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan memaparkan presentase siswa yang meningkat pada masing-masing aspek aktivitas belajar tersebut. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam menguasai beberapa aspek yang dikembangkan dalam tahapan pembelajaran dan aspek yang dikembangkan pada saat diskusi. Pada persentase siswa yang tuntas, indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70% siswa terkategori aktif.

$$\text{Rumus: } \%Ai = \frac{\sum Ai}{N} \times 100\%$$

Keterangan: $\% Ai$ = Persentase setiap jenis aktivitas *off task*

$\sum Ai$ = Jumlah siswa yang melakukan setiap jenis aktivitas *off*

task setiap pertemuan

N = Jumlah siswa yang hadir

Rata-rata persentase setiap jenis aktivitas *off task* setiap siklus

$$\text{Rumus: } \overline{\%A_{si}} = \frac{\sum \% A_i}{S}$$

Keterangan:

$\overline{\%A_{si}}$ = Rata-rata persentase setiap jenis aktivitas *off task* dalam satu siklus.

$\sum \% A_i$ = Jumlah persentase setiap jenis aktivitas *off task* dalam satu siklus.

S = jumlah pertemuan dalam satu siklus.

b. Data kerjasama yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan memaparkan persentase masing-masing aspek dalam kerjasama. Peningkatan kerjasama siswa dapat dilihat dari masing-masing aspek kerjasama yang meliputi aspek memberikan ide atau pendapat naik, menerima pendapat orang lain, melaksanakan tugas yang diberikan oleh kelompok, aspek sifat membantu sesama teman naik dan aspek yang terakhir adalah kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok.

c. Pemahaman atau Ketuntasan belajar dapat dilihat secara kelompok maupun secara perorangan. Secara kelompok, ketuntasan belajar dinyatakan telah dicapai jika sekurang-kurangnya 80 % dari siswa dalam kelompok yang bersangkutan telah memenuhi kriteria ketuntasan yang belajar secara perorangan. Secara perorangan, ketuntasan belajar dinyatakan telah terpenuhi jika seseorang (siswa) telah mencapai taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap unit bahan yang dipelajarinya.

d. Hasil Belajar, Data tentang hasil belajar kognitif siswa diambil dengan memberikan evaluasi/tes kepada siswa kemudian dianalisis secara deskriptif dengan memaparkan presentase ketuntasan belajar yang dinyatakan telah dicapai jika sekurang-kurangnya 80 % dari siswa dalam kelompok yang bersangkutan telah memenuhi kriteria ketuntasan yang belajar secara perorangan.

Langkah-langkah menganalisis data menurut Suharsimi Arikunto (2005:111) adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan data yang diperoleh dari masing-masing responden.
2. Memasukkan data yang diperoleh ke rumus deskriptif persentase, yaitu dengan rumus:

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100\%$$